

Kumpulan Cerita Misteri dan Kriminal

Tamu Masa Lalu



Nessa Kartika (Karenina), Singapura. Putri pertama Maria Boniok. Kelahiran Wonosobo, 27 Mei 1983. Pernah bekerja sebagai Buruh Migran Indonesia di Hongkong, dan kini bekerja di Singapura. Karyanya sudah banyak dibukukan, di antaranya: Buku Kumpulan Puisi Tunggal *"Lamunan Bidadari"*, Buku Kumpulan Cerita *"Karenina Singa Bauhinia"*, yang merupakan karya bersama sahabatnya di dunia maya, Karin Maulana. Dan buku-buku antologi, antara lain: Buku Kumpulan Puisi *"Luka Tanah Priok"*, Kumpulan Kisah Ramadhan *"30 Hari dalam Cinta-Nya"*, Buku Kumpulan Puisi Kasih *"TigaBiruSegi"*, Buku Kumpulan Kisah Kekerasan Pada Perempuan *"Bicaralah Perempuan!!!"*, dan Buku Kumpulan Cerita Pendek *"Be Strong, Indonesia! #3"*.



Tamu Masa Lalu

* Oleh: Nessa Kartika

Selembaar...

Satu lembar...

Hanya satu lembar...

Sammy mengecek dompetnya. Hanya tersisa satu lembar lima puluh ribuan dan beberapa pecahan lebih kecil. Cukup untuk makan sampai lusa. Tapi, ia perlu beberapa lembar lagi besok pagi. Besok induk semangnya akan datang menagih uang sewa kontrakan.

Rumah kumuh, kamar kumuh berbau keringat dan minyak wangi murahan, tetangga kumuh, tamu-tamu bertubuh kumuh, itulah segalanya yang ia punya. Jika ia kehilangan rumah ini, maka artinya ia harus bergabung dengan kawan-kawannya yang lain di emperan toko, di kolong jembatan, di mana pun. Biar pun di bawah langit telanjang. Asal bukan pulang!

Mungkin ia akan tidur di kamar yang dipesan para tamunya, itu kalau ia sukses merayu mereka untuk masuk

Kumpulan Cerita Misteri dan Kriminal

hotel. Kalau ia kencan dengan anak ingusan, mungkin ia harus rela bergumul di kegelapan sudut taman.

Sammy mendesah. Badannya sakit, namun tak dirasanya. Semua indra dan hatinya mati. Bukan lagi dirinya sendiri. Sammy hanya berpikir tentang keluarganya makan apa esok hari. Bertahun-tahun ia tak berjumpa emak, namun emak akan selalu menjadi alasannya bertahan hidup.

Ratusan kali Sammy berlutut dengan ketakutan. Ketakutan pada dosa-dosanya yang tak terhingga pada masa lalu, pada pria-pria di hadapannya, dan juga pada penyakit-penyakit yang mungkin saja mereka tularkan kepadanya. Anehnya, ia selalu terhindar dari semua itu. Tak terhitung berapa kali juga ia hamil. Namun semua bayinya entah kenapa selalu gugur, seolah tahu mamanya tak siap menerima kehadiran mereka. Itulah sebabnya Sammy yakin ia adalah seorang yang sangat beruntung, dan itu membuatnya semakin ngawur dengan hidup.

Dimasukkannya kembali dompet ke dalam tas kecilnya. Sammy menata kembali rambutnya. Berharap ia tampil prima malam ini. Ia hanya punya satu lembar dari enam lembar yang diperlukannya. Sammy menoleh ke sekelilingnya. Beberapa kawannya sedang bercengkrama di warung kopi. Beberapa sudah berdiri dengan *pose* paling menarik mereka di sepanjang jalan dari arah pasar ke dalam perkampungan. Sammy mengamati, dan pergi ke tempat terbaik untuknya malam ini.

Kereta api express dari arah utara datang. Sammy memandangi pantulan wajahnya di kereta yang melaju. Wajah tirusnya terbayang dan bergerak bersama kereta. Pantulannya berganti-ganti, seolah berubah mimik dan berbicara padanya.

***Kau hina...
kau paling hina...***